



**UPAYA ORANG TUA DALAM MENDIDIK PERILAKU
KEAGAMAAN ANAK USIA REMAJA
DI KELURAHAN SIDANGKAL KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

KHOIRUNNISA SIREGAR

NIM. 17.201 00176

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



UPAYA ORANG TUA DALAM MENDIDIK
PERILAKU KEAGAMAAN ANAK USIA REMAJA
DI KELURAHAN SIDANGKAL KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

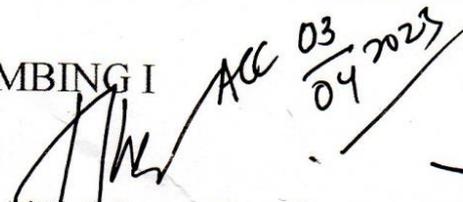
Oleh

KHOIRUNNISA SIREGAR

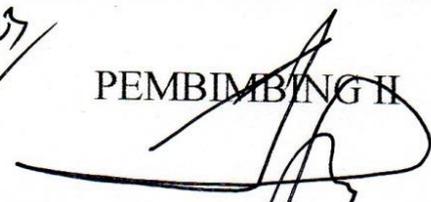
NIM. 17.20100176

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

ACC 03/04/2023

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II

ACC 29/03/23
nbm

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2022118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Khoirunnisa Siregar

Padangsidempuan, April 2023

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Khoirunnisa Siregar** yang berjudul: **“Upaya Orang Tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan”**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

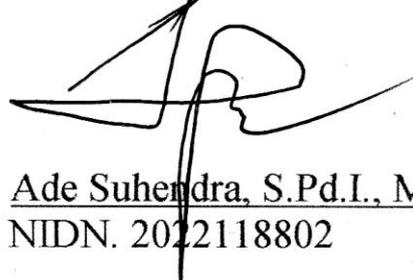
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.196805171993031003

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2012118802

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “*Upaya Orang Tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 April 2023

Pembuat Pernyataan



Khoirunnisa Siregar

NIM. 17 201 00176

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirunnisa Siregar
NIM : 17 201 00176
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Orang Tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

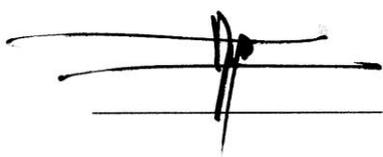
Padangsidempuan, April 2023
Pembuat Pernyataan



Khoirunnisa Siregar
NIM. 17 201 00176

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Khoirunnisa Siregar
NIM : 1720100176
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si</u> (Ketua/UMUM)	
2.	<u>Dra. Asnah, M.A</u> (Sekretaris/PAI)	
3.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag</u> (Anggota/ Metodologi)	
4.	<u>Drs. Dame Siregar, M.A</u> (Anggota/Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 23 Mei 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 80,5/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : “Upaya Orang Tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan”.

Ditulis Oleh : Khoirunnisa Siregar

NIM : 1720100176

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, Maret 2023

Dekan,



Dr. Leva Hilda, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama :Khoirunnisa Siregar

NIM :1720100176

Judul : Upaya Orang Tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa perilaku anak usia remaja adalah baik. Adapun contoh perilaku baik seperti mengikuti pengajian wirid yasin setiap malam Jum'at, mengumpulkan dana untuk orang yang mendapatkan musibah (sakit, dan meninggal dunia), melaksanakan gotong royong dalam acara pernikahan (si riaon), gotong royong membersihkan pemakaman, gotong royong di mesjid babussalam kelurahan Sidangkal setiap satu kali dalam dua minggu, dan ikut serta dalam memperingati hari-hari besar Islam di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu orang tua dan anak usia remaja dan sumber data sekunder yaitu data dari orang tua dan anak usia remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian diketahui bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan adalah menyekolahkan anak ke Madrasah Tsanawiyah, mendatangkan Guru mengaji ke rumah, dan memperlihatkan bacaan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Upaya, Orang Tua, Anak Remaja

ABSTRACT

Name : Khoirunnisa Siregar

NIM : 1720100176

Title : Efforts of Parents in Educating Teenagers Religious Behavior in Sidangkal Village, South Padangsidempuan District

The background of this research is that the behavior of adolescent children is good. There are examples of good behavior such as participating in the yasin wirid recitation every Friday night, collecting funds for people who have suffered misfortune (illness and death), carrying out mutual cooperation at weddings (si riaon), working together to clean cemeteries, mutual cooperation at the mosque babussalam in the Sidangkal sub-district once every two weeks, and participate in commemorating Islamic holidays in the Sidangkal Sub-District, South Padangsidempuan District.

The purpose of this study was to find out the efforts made by parents in educating the religious behavior of adolescent children in Sidangkal Village, South Padangsidempuan District.

The research method used is qualitative research with a descriptive approach. The data sources consist of primary data sources, namely parents and adolescents and secondary data sources, namely data from parents and adolescents in Sidangkal Village, South Padangsidempuan District. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation.

The results of the study revealed that the efforts made by parents in educating the religious behavior of adolescent children in Sidangkal Village, South Padangsidempuan District were sending their children to Madrasah Tsanawiyah, inviting teachers to recite the Koran at home, and showing Al-Qur'an readings.

Keywords: Effort, Parents, Teenagers

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. dan Pembimbing II, Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYEKH ALI

3. HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, serta civitas akademika UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Leyla Hilda, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syahada Padangsidimpuan yang senantiasa memberi motivasi dan semangat terhadap saya sehingga saya sampai pada saat ini.
6. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd. sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang senantiasa memberikan semangat terhadap saya sehingga saya sampai pada saat ini.
7. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syahada Padangsidimpuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Ibu Lurah dan masyarakat Kelurahan Sidangkal yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ayahanda (Zulkarnain Siregar) dan ibunda (Gustina Nasution), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan sabar memotivasi serta mendoakan peneliti.

10. Khususnya buat sahabat, Asridayani Lubis, Nova Santi Nasution, Dinda Maysaroh Lubis, Irma Lubis, Parida Hannum Sitompul, Irma Suryani, Rofiqoh Nst, Rahmadani Siregar, Amalia Safitri, Siti Emsa Tambak, Romaito Sari yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Maret 2023
Peneliti

KHOIRUNNISA SIREGAR
NIM. 1720100176

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Perilaku Keagamaan.....	12
2. Anak Usia Remaja.....	15
3. Pengertian Orang Tua	21
4. Pengertian Mendidik.....	24
5. Upaya Orang Tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	28
B. Jenis dan Metode Penelitian	28
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	32
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	35
1. Sejarah Kelurahan Sidangkal.....	35
2. Letak Geografis Kelurahan Sidangkal.....	37
3. Keadaan Demografis Kelurahan Sidangkal.....	38
4. Visi-Misi Kelurahan Sidangkal.....	42
B. Temuan Khusus.....	42
1. Upaya Orang Tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.....	42
C. Analisis Hasil Penelitian.....	54
1. Upaya Orang Tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.....	54
D. Keterbatasan Penelitian.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keadaan Penduduk di Kelurahan Sidangkal Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 2. Sarana Pendidikan yang ada di Kelurahan Sidangkal.....	40
Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Sidangkal.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I TIME SCHEDULE PENELITIAN

LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN III PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN IV HASIL WAWANCARA

LAMPIRAN V HASIL OBSERVASI

LAMPIRAN VI DOKUMENTASI PENELITIAN

LAMPIRAN VII IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN VIII BALASAN PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Pengertian perilaku dalam kamus antropologi yaitu segala tindakan manusia yang disebabkan baik dorongan organisme, tuntutan lingkungan alam serta hasrat-hasrat kebudayaannya. Sedangkan perilaku di dalam kamus sosiologi sama dengan “*action*” artinya rangkaian atau tindakan.

Perilaku keagamaan menurut Imam Sukardi adalah suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional, dan sosial. Mahfudz Shaluddin secara luas mengartikan perilaku atau tingkah laku adalah kegiatan yang tidak hanya mencakup hal-hal motorik saja, seperti berbicara, berjalan, berlari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain. Akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi, pengenalan kembali emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya.

Perilaku menurut Hasan Langgung adalah aktivitas yang dibuat oleh seseorang yang dapat dilihat dalam kenyataan sehari-hari. Sedangkan menurut Bimo Walgito, perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisasi yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal. Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.

Perilaku keagamaan adalah banyak atau sedikitnya kepercayaan seseorang kepada Tuhan tersebut membuktikan bahwa seseorang memiliki keyakinan beragama, terdorong untuk melaksanakan perintah dalam agama, dan akitifitas keagamaan lainnya.

Dikatakan bahwa agama menurut Said Aqil yang di kutip oleh Siti Naila Fauzi bahwa agama merupakan pengalaman batin yang bersifat individual dikala seseorang merasakan sesuatu yang ghaib, maka dokumen pribadi dinilai dapat memberikan informasi yang lengkap, dan juga agama mengangkut masalah yang berkaitan dengan kehidupan batin yang sangat mendalam, maka masalah agama sulit untuk diteliti secara seksama, terlepas dari pengaruh subjektifitas.¹

Perilaku keagamaan menurut Abdul Aziz Ahyadi adalah perilaku keagamaan atau tingkah laku pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.²

Dalam bahasa Indonesia agama berasal dari bahasa sansekerta yang artinya tidak kacau, diambil dari dua suku kata *a* berarti *tidak* dan *gama* berarti *kacau*. Secara lengkapnya agama ialah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau. Menurut maknanya, kata agama dapat disamakan dengan kata *relegion* (Inggris), *relegie* (Belanda), atau berasal dari bahasa latin *religio* yaitu dari akar kata *religare* yang berarti mengikat. Dalam bahasa Arab dikenal dengan kata “*dien*”.³

¹ Pahron Setiawan, Delmus P. Salim, Muh. Idris, *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2020, Di Akses pada Tanggal 17 Desemebr 2022, Pukul 11.00, hlm. 26-27.

² Sandi Pratama 1, Arifuddin Siraj 2, & Muh. Yusuf T3, *Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 08/NO: 02 Agustus 2019, *Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*, Hal. 339, Di Akses Pada Tanggal 07 Juli 2021, pukul 10.24 Wib.

³ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 21.

A religion is a set of meanings and behaviors having reference to the individuals who are or were or could be religious. Again, religion is generic term referring to all conceivable religions, formal or informal.

Agama ialah seperangkat makna dan kelakuan yang berasal dari individu-individu yang religius. Lagi-lagi, agama ialah istilah yang umum menunjuk pada semua agama-agama yang ditangkap, baik formal maupun informal.⁴

Dan agama juga berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama telah menimbulkan khayalnya yang paling luas dan juga digunakan untuk membenarkan kekejaman orang yang luar biasa terhadap orang lain. Agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna, dan juga perasaan takut dan negeri.⁵

Sedangkan *al-din* terdapat dalam bahasa Arab sekaligus juga dalam Al-Qur'an sebagai sumber ilmu bagi umat Islam. *Al-din* erat kaitannya dengan ajaran Islam.⁶

Masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi. Sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, dinamis, kritis dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa yang rawan. Karena masa tersebut berada diambang *the best of time and of time and the worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk).⁷ Masa remaja juga sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang

⁴ Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu Filsafat dan Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), hlm. 120.

⁵ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali, 1990), Hlm. 3.

⁶ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

⁷ Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 4.

baru mengalami pubertas sering kali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan pertemanannya.

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa kanak-kanak menuju kepada masa dewasa. Bila diperhatikan lebih jauh remaja sebagai satu fase perkembangan kehidupan yang dilalui manusia melekat segudang persoalan yang dihadapinya akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya yang berlangsung sangat cepat sekali. Perubahan-perubahan yang terjadi di masa remaja ini dapat dilihat seperti perubahan jasmani, rohani, pikiran, dan juga perasaan.

Remaja di zaman modern ini termasuk masalah terpenting yang dihadapi semua masyarakat, baik masyarakat muslim maupun non muslim. Hal ini dikarenakan para remaja dalam masa pertumbuhan fisik maupun mental, banyak mengalami gejala dalam pikiran maupun jiwa mereka, yang sering menyebabkan mereka mengalami keguncangan dalam hidup dan mereka berusaha sekuat tenaga untuk melepaskan diri dari berbagai masalah tersebut.

Agama Islam sangat memberikan perhatian besar kepada upaya perbaikan mental para remaja. Karena generasi muda hari ini adalah para pemeran utama di masa mendatang, dan mereka adalah pondasi yang menopang masa depan umat.

Semua itu tidak mungkin terwujud kecuali dengan kembali kepada ajaran agama dan akhlak Islam, yang keduanya merupakan penegak kebaikan dalam masyarakat, sebab terwujudnya kemaslahatan dunia dan akhirat, dan sebab turunnya berbagai kebaikan dan berkah (dari Allah *Ta'ala*) serta hilangnya semua keburukan dan

kerusakan.

Oleh karena itulah, banyak ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits Rasulullah Saw yang menyuruh kita untuk membina dan mengarahkan para remaja kepada kebaikan. Karena jika mereka baik maka umat ini akan memiliki masa depan yang cerah, dan generasi tua akan digantikan dengan generasi muda yang shaleh.

Sering orang tua mengeluh, karena anak-anaknya yang telah remaja itu menjadi keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung, dan sering melawan kepada orang tuanya. Karena setiap orang tua selalu menginginkan anaknya menjadi anak yang shaleh.

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan remaja, karena sikap dan cara yang dilakukan orang tua merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang didapat remaja baik berupa pendidikan yang formal maupun informal. Setiap anak yang pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah dari keluarga.

Salah satu orang tua dalam mendidik para remaja ini yaitu orangtua selalu sibuk dengan pekerjaannya, karena faktor ekonomi yang kurang, maka sulit untuk memberikan pendidikan bagi anak tak terkecuali remaja, dan disebabkan lingkungan sosial yang lebih dominan orang non muslim. Sehingga pergaulan para remaja banyak yang menyimpang dari ajaran agama Islam, seperti: melawan kepada orang tua, gemar berbuat maksiat, minum-minuman keras, dan bahkan banyak yang murtad (keluar dari ajaran Islam). Karena banyak orang tua tetap menganggap bahwa anak remaja juga masih perlu dilindungi dengan ketat oleh orang tua, para remaja masih belum siap menghadapi tantangan dunia orang dewasa.

Orang tua hanya menghabiskan waktunya untuk mencari ekonomi saja, sedangkan pendidikan anaknya diserahkan kepada sekolah. Orang tua yang sibuk di luar rumah akan lalai dan lupa terhadap pendidikan anaknya, sebab orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak, oleh karena itu orang tua harus bisa mengatur hubungan baik dengan anaknya agar dapat menerima ajaran dan bimbingan dari orang tuanya.⁸

Orang tua juga merupakan sebagai pembina, pembimbing bagi anak yang dapat menggerakkan dan mengarahkan perilaku anak termasuk perilaku keagamaan anak usia remaja. Oleh karena itu orang tua harus mampu mengontrol anak yang sedang belajar sehingga dapat mengarahkan sikap dan motivasi anak pada saat belajar, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu keagamaan.⁹

Dalam hal ini orang tua dituntut untuk bisa mengerti dan memahami kondisi perilaku keagamaan anak, sehingga memerlukan ekstra kesabaran dan keahlian khusus dalam menangani masalah perilaku keagamaan anak usia remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Bagi orang tua, mendidik anak merupakan proses yang kompleks. Mendidik anak membutuhkan beberapa macam kemampuan yang perlu diperhatikan, hal-hal yang perlu diperhatikan di antaranya adalah upaya orang tua dalam memberi kasih sayang, penanaman akhlaqul karimah, rasa disiplin, pemberian hukuman dan hadiah, pemberian teladan, penanaman sikap dan moral, perlakuan adil, pembuatan peraturan serta cara mengatur ucapan anak.

Di dalam keluarga, upaya kedua orang tua sangatlah penting yaitu mendidik dan

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 560.

⁹ Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 80.

mengarahkan anak menjadi seorang yang berakhlaqul karimah. Mengingat masa anak-anak merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan anak, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anaknya amatlah penting.

Orang tua dalam menanamkan keagamaan kepada anaknya dengan memanggil guru mengaji langsung ke rumah untuk mengajari anaknya, tetapi ada juga dibuat pengajian gratis khusus anak yatim karena tidak mampu dalam segi perekonomian begitu juga dengan anak yang tidak memiliki kedua orang tua.

Berdasarkan hasil studi pendekatan melalui observasi dengan orang tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan bahwa perilaku anak usia remaja adalah baik. Adapun contoh perilaku baik seperti mengikuti pengajian wirid yasin setiap malam Jum'at, mengumpulkan dana untuk orang yang mendapatkan musibah (sakit, dan meninggal dunia), melaksanakan gotong royong dalam acara pernikahan (si riaon), gotong royong membersihkan pemakaman, gotong royong di mesjid babussalam kelurahan Sidangkal setiap satu kali dalam dua minggu, dan ikut serta dalam memperingati hari-hari besar Islam di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengangkat judul untuk diteliti yaitu, **“Upaya Orang Tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja Di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah Orang tua dan

¹⁰ Gustina, Orangtua Di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan *Wawancara* pada tanggal 13 Agustus 2021.

Anak usia remaja. Agar penelitian ini lebih fokus, maka peneliti membatasi objek penelitian yaitu hanya pada upaya orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan ini, maka penulis menjelaskan pengertian yang dianggap perlu:

1. Upaya artinya usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹¹ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha, peran atau tindakan dilakukan orang tua agar dapat mencapai perilaku yang optimal dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

2. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anaknya ke tingkat kedewasaan yang dapat bertanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat lingkungannya.¹²

3. Mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usahanya membimbing anak agar menjadi dewasa.¹³

¹¹ Wahmuji, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 105.

¹² Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 35.

¹³ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 70.

4. Anak Usia Remaja

Anak merupakan seseorang yang dilahirkan oleh pasangan suami istri.¹⁴ Sobur mengartikan anak sebagai orang yang mempunyai pikiran, perasaan, sikap dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan.¹⁵ Remaja adalah masa peralihan dari anak ke masa dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa.¹⁶ Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama yang menentukan umur masa remaja 13-15 tahun.¹⁷ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umur 13-15 tahun.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya Orang tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja Di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Melihat tujuan yang ada, maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian yang akan diberikan yaitu didikan dalam pengetahuan keagamaan dan akhlaqul karimah.

¹⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 92.

¹⁵ Sudarto Sobur, *Kerukunan dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), hlm. 53.

¹⁶ Zilfikli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 63

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 69.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan masukan bagi para orang tua bagaimana cara untuk mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai menentukan kebijakan khususnya pelaksanaan mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja.

c. Bagi Pembaca

Sebagai gambaran agar dapat mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan pembahasan penelitian ini akan disusun pembahasan sebagai berikut:

Pada Bab Pertama merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan kajian teori yang terdiri dari: perilaku keagamaan anak usia remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan dan pengertian upaya orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Sedangkan Bab Ketiga merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab Keempat Hasil penelitian yang terdiri deskripsi temuan umum, temuan khusus di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, analisis hasil penelitian dan keterbatasan hasil penelitian.

Bab Kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perilaku Keagamaan

Perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Pengertian perilaku dalam kamus antropologi yaitu segala tindakan manusia yang disebabkan baik dorongan organisme, tuntutan lingkungan alam serta hasrat-hasrat kebudayaannya. Sedangkan perilaku di dalam kamus sosiologi sama dengan “*action*” artinya rangkaian atau tindakan.

Perilaku keagamaan menurut Imam Sukardi sebagaimana yang di kutip oleh Siti Naila Fauzi adalah suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional, dan sosial. Mahfudz Shaluddin secara luas mengartikan perilaku atau tingkah laku adalah kegiatan yang tidak hanya mencakup hal-hal motorik saja, seperti berbicara, berjalan, berlari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain. Akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi, pengenalan kembali emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya.

Perilaku menurut Hasan Langgung adalah aktivitas yang dibuat oleh seseorang yang dapat dilihat dalam kenyataan sehari-hari. sedangkan menurut Bimo Walgito, perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisasi yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal. Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.

Perilaku keagamaan adalah banyak atau sedikitnya kepercayaan seseorang kepada Tuhan tersebut membuktikan bahwa seseorang memiliki keyakinan beragama, terdorong untuk melaksanakan perintah dalam agama, dan akitifitas keagamaan lainnya.

Dikatakan bahwa agama menurut Said Aqil yang di kutip oleh Siti Naila Fauzi bahwa agama merupakan pengalaman batin yang bersifat individual dikala seseorang merasakan sesuatu yang ghaib, maka dokumen pribadi dinilai dapat memberikan informasi yang lengkap, dan juga agama mengangkut masalah yang berkaitan dengan kehidupan batin yang sangat mendalam, maka masalah agama sulit untuk diteliti secara seksama, terlepas dari pengaruh subjektifitas.¹⁸

Perilaku keagamaan menurut Abdul Aziz Ahyadi adalah perilaku keagamaan atau tingkah laku pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.¹⁹

Dalam bahasa Indonesia agama berasal dari bahasa sansekerta yang artinya tidak kacau, diambil dari dua suku kata *a* berarti *tidak* dan *gama* berarti *kacau*. Secara lengkapnya agama ialah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau. Menurut maknanya, kata agama dapat disamakan dengan kata *relegion* (Inggris), *relegie* (Belanda), atau berasal dari bahasa latin *religio* yaitu dari akar kata *religare* yang berarti mengikat. Dalam bahasa Arab dikenal dengan kata “*dien*”.²⁰

¹⁸ Pahron Setiawan, Delmus P. Salim, Muh. Idris, *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2020, Di Akses pada Tanggal 17 Desemebr 2022, Pukul 11.00, hlm. 26-27.

¹⁹ Sandi Pratama 1, Arifuddin Siraj 2, & Muh. Yusuf T3, *Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 08/NO: 02 Agustus 2019, *Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*, Hal. 339, Di Akses Pada Tanggal 07 Juli 2021, pukul 10.24 Wib.

²⁰ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 21.

A religion is a set of meanings and behaviors having reference to the individuals who are or were or could be religious. Again, religion is generic term referring to all conceivable religions, formal or informal.

Agama ialah seperangkat makna dan kelakuan yang berasal dari individu-individu yang religius. Lagi-lagi, agama ialah istilah yang umum menunjuk pada semua agama-agama yang ditangkap, baik formal maupun informal.²¹

Dan agama juga berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama telah menimbulkan khayalnya yang paling luas dan juga digunakan untuk membenarkan kekejaman orang yang luar biasa terhadap orang lain. Agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna, dan juga perasaan takut dan negeri.²²

Sedangkan *al-din* terdapat dalam bahasa Arab sekaligus juga dalam Al-Qur'an sebagai sumber ilmu bagi umat Islam. *Al-din* erat kaitannya dengan ajaran Islam.²³

Dalam indikator ajaran agama Islam perilaku keagamaan yaitu sebagai berikut:

- a. Aqidah artinya sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia sesuai ajaran agama Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- b. Ibadah berasal dari bahasa arab yang berarti menyembah. Dalam pengertian yang luas, ibadah itu adalah segala bentuk pengabdian yang ditunjukkan kepada Allah SWT. semata yang diawali dengan niat.

²¹ Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu Filsafat dan Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), hlm. 120.

²² Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali, 1990), Hlm. 3.

²³ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

- c. Akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. *Khuluq* merupakan gambaran dari sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.

2. Anak Usia Remaja

Anak usia remaja adalah usia yang masih suci dan terbebas dari dosa (*mas'um*). *Fitrah Ilahiyah* masih aktif bekerja pada diri mereka serta belum tertutupi oleh perilaku dosa (Munif Chatib, 2012:45). Usia merupakan usia pada masa keemasan (*golden age*), yang mana pada masa ini anak mengalami perkembangan fisik dan nonfisik terutama kemampuan secara pesat yang sangat berpengaruh terhadap sikap dan sifatnya di masa yang akan datang (Riany Ariesta, 2010:1).

Anak usia remaja adalah *a unique person* (individu yang unik), di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Sofia Hartati, 2007:11).

Anak usia remaja adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual (Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin, 2012:7). Anak usia dini adalah anak yang masih berada pada masa rentan dan merupakan periode yang kritis. Kesemua hal tersebut merupakan pilar utama dalam pengembangan anak usia, karena ketiga aspek tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas anak di kemudian hari (M. Yazid

Busthomi, 2012:17).²⁴

Remaja bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal dari bidang ilmu-ilmu sosial lainnya seperti Antropologi, Sosiologi, Psikologi, dan Paedagogi. Remaja merupakan konsep yang relatif baru, yang muncul kira-kira setelah era industrialisasi merata di negara-negara Eropa, Amerika Serikat, dan negara-negara maju lainnya. Dengan perkataan lain, masalah remaja baru menjadi pusat perhatian ilmu-ilmu sosial dalam 100 tahun terakhir ini saja.

Tidak mengherankan kalau dalam berbagai undang-undang yang ada di berbagai negara di dunia tidak dikenal istilah “remaja”. Di Indonesia sendiri, konsep “remaja” tidak dikenal dalam sebagian undang-undang yang berlaku. Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dewasa, walaupun batasan yang diberikan untuk itu pun bermacam-macam.

Hukum perdata, misalnya, memberikan batas usia 21 tahun (atau kurang dari itu asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang (Pasal 330 KUHP). Di bawah usia tersebut seseorang masih membutuhkan wali (Orang Tua) untuk melakukan tindakan hukum perdata (misalnya: mendirikan perusahaan atau membuat perjanjian di hadapan pejabat hukum).

Di sisi lain, hukum pidana memberi batasan 16 tahun sebagai usia dewasa dalam (Pasal 45, 47 KUHP). Anak-anak yang berusia kurang dari 16 tahun masih menjadi tanggung jawab orang tuanya kalau ia melanggar hukum pidana. Tingkah laku mereka yang melanggar hukum itu pun (misalnya: mencuri) belum disebut sebagai kejahatan (kriminal) melainkan hanya disebut sebagai kenakalan kalau

²⁴ Siti Naila Fauzia, *Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini*, Hal.2, Di Akses Pada Tanggal 07 Juli 2021, Pukul 11.00 Wib.

ternyata kenakalan anak itu sudah membahayakan masyarakat dan patut dijatuhi hukuman oleh negara, dan orang tuanya ternyata tidak mampu mendidik anak itu lebih lanjut, maka anak itu menjadi tanggung jawab negara dan dimasukkan ke dalam lembaga pemasyarakatan khusus anak-anak (di bawah departemen hukum hak asasi manusia) atau dimasukkan ke lembaga-lembaga rehabilitasi lainnya seperti permadisisui (di bawah kepolisian daerah metropolitan Jakarta raya) sebaliknya jika usia seseorang sudah di atas 16 tahun jika ia melakukan pelanggaran hukum pidana ia bisa langsung dipidana (dimasukkan ke dalam lembaga pemasyarakatan).

Beberapa undang-undang lain juga tidak mengenal istilah remaja. Undang-undang kesejahteraan anak (UU No. 4/1979) misalnya, menganggap semua orang di bawah usia 21 tahun dan belum menikah sebagai anak-anak dan karenanya berhak mendapat perlakuan dan kemudahan-kemudahan yang diperuntukkan bagi anak (misalnya pendidikan, perlindungan dari orang tua, dan lain-lain). Tetapi, batas usia ini lebih rendah yaitu 16 tahun, dalam UU perlindungan anak No.23/2002, Pasal 1.

Undang-undang No. 22/2009 tentang lalu lintas pasal 81 ayat 2 menetapkan syarat usia 17 tahun untuk SIM-A (Surat Izin Mengemudi Mobil) dan SIM-C (SIM untuk mengemudi sepeda motor). Undang-undang ini tidak mengecualikan mereka yang sudah menikah di bawah usia tersebut dan memperlakukan semua yang dibawa usia tersebut sebagai belum cukup usia, atau belum dewasa untuk mengemudi kendaraan bermotor.

Sementara itu, undang-undang No.10/2008, tentang pemilu pada Pasal 1 angka 22 menetapkan usia 17 tahun atau sudah menikah sebagai batas usia seseorang berhak memilih dalam Pemilihan Umum.

Dalam hubungan dengan hukum ini, tampaknya hanya undang-undang perkawinan saja yang mengenal konsep “remaja” walaupun secara tidak terbuka. Usia minimal untuk suatu perkawinan menurut undang-undang tersebut adalah 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria (Pasal 7 UU No. 1/1974 tentang perkawinan). Jelas bahwa undang-undang tersebut menganggap orang di atas usia tersebut bukan lagi anak-anak sehingga mereka sudah boleh menikah (batas usia ini dimaksudkan untuk mencegah perkawinan anak-anak seperti yang terjadi pada kasus Iyah). Walaupun begitu, selama seseorang belum mencapai usia 21 tahun masih diperlukan izin orang tua untuk menikahkan orang tersebut baru setelah ia berusia di atas 21 tahun ia boleh menikah tanpa izin orang tua (Pasal 6 ayat UU No. 1/1974). Tampaklah di sini bahwa walaupun undang-undang tidak menganggap mereka yang di atas usia 16 tahun (untuk wanita) atau 19 tahun (untuk laki-laki) sebagai bukan anak-anak lagi tetapi mereka juga belum dapat dianggap sebagai dewasa penuh, sehingga masih diperlukan izin orang tua untuk mengawinkan mereka. Waktu antara 16/19 tahun sampai 21 tahun inilah yang dapat disejajarkan dengan pengertian-pengertian “remaja” dalam ilmu-ilmu sosial yang lain.²⁵

Dengan demikian masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara

²⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 6.

psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.²⁶

Perkembangan agama pada masa remaja tidak terlepas dari faktor-faktor yang terus mempengaruhi pada perkembangan yang secara menyeluruh. Pada awal remaja anak merasa kesepian. Pengaruh ini nampak pada kehidupan agama dan mudah goyah, bimbang serta adanya keraguan dan konflik, jiwa beragama yang dimiliki setiap orang bisa pudar bahkan bisa hilang dan bisa pula bersinar cemerlang tergantung kepada pemupukan dan pemeliharannya, oleh karena itu perkembangan agama pada remaja yang mengalami gelombang pasang surut itu dipengaruhi oleh hal-hal yang bersumber dari dalam dirinya dan juga lingkungannya.

Perkembangan agama yang terjadi pada remaja dalam beberapa aspek, antara lain menurut W. Starbuck sebagaimana disebutkan oleh Ramayulis adalah:

a. Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama merekapun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya. Dalam hal ini, agama yang ajarannya bersifat lebih konservatif lebih banyak berpengaruh bagi para remaja untuk tetap taat pada ajaran agamanya. Sebaliknya agama yang ajarannya kurang konservatif-dogmatis dan liberal akan mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran

²⁶ khoiril Bariyyah Hidayati, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 02, Tahun 2016, hlm. 137, Di akses Pada Tanggal 16 Desember 2022, Pukul 08.35.

agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran dan mental remaja mempengaruhi keagamaan mereka.

b. Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati prikehidupan yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan akan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat ke arah hidup agamis. Sebaliknya bagi remaja akan lebih mudah terjerumus kepada hal-hal negatif.

c. Perkembangan Sosial

Keagamaan pada remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material, remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis yang meliputi kepentingan keuangan, kebahagiaan diri, kehormatan diri dan masalah kesenangan diri lainnya. Sangat sedikit remaja yang terpengaruh oleh pertimbangan sosial dalam masyarakat, demikian pula dalam hal agama dan akhirat.

d. Sikap dan Minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.

e. Perkembangan Moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada remaja juga mencakupi:

- 1) *Self-directive*, taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- 2) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- 3) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- 4) *Unadjusted*, belum menyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
- 5) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat.

Perkembangan moral ini agama sangat berperan penting dalam jiwa agama, sebagian orang berpendapat bahwa moral bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini. Sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan kehendak dan pandangan masyarakat.²⁷

3. Pengertian Orang Tua

a. Orang Tua

Pengertian orangtua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan orangtua artinya ayah dan ibu. Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orangtua dikenal dengan sebutan al-walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam Al-Quran surah Luqman (31) ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
الْمَصِيرُ (١٤)

²⁷ Fakhrol Rijal, *Jurnal Perkembangan Jiwa Agama pada Masa Remaja (Al-Murahiqaq)*, hlm. 7-8, Di akses Pada Tanggal 17 Desember 2022, Pukul. 09.10.

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Orang tua terdiri dari ayah, Ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Tugas dan peran orang tua (keluarga) adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di

dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Di situlah perkembangan individu terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya. Ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak usia, terutama peran seorang Ibu.

Keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya.²⁸

b. Kewajiban Orang Tua

Setiap orang tua wajib mendidik anaknya dengan baik dan benar. Di bawah ini ada beberapa kewajiban orangtua terhadap anaknya:

1) Tanggung jawab Pendidikan

Setiap orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya dengan baik merupakan salah satu sifat seorang ibu muslimah dan senantiasa mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang baik, yaitu akhlak Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya yang mulia. Mendidik anak bukanlah sekedar kemurahan hati seorang Ibu kepada anak-anaknya, akan tetapi merupakan kewajiban dan

²⁸ Efrianus Ruli, *Jurnal Edukasi Nonformal*, hlm. 144, Di Akses pada Tanggal 17 Desember 2022, Pukul. 11.34.

fitriah yang diberikan Allah kepada seorang Ibu.

- 2) Mendidik anak untuk sholat dan menyediakan tempat tidur terpisah antara laki-laki dan perempuan. Adapun dalam Q.S. At-tahrim (66): 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

- 3) Memberi nama yang baik bagi anak adalah awal dari sebuah upaya pendidikan terhadap anak. Ada yang mengatakan “apa arti sebuah nama”. Ungkapan ini tidak selamanya benar Islam mengajarkan bahwa nama bagi seorang anak adalah do’a.
- 4) Setiap kepala keluarga adalah pemimpin. Allah telah menjadikan kita sebagai pemimpin bagi keluarga kita, yang tentunya kita akan dimintai pertanggung jawaban. Maka seharusnya suami dan istri harus saling bekerja sama dalam membina keluarga, karena masing-masing akan diminta pertanggung jawaban kelak.

4. Pengertian Mendidik

Mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usahanya membimbing anak, agar supaya menjadi dewasa. Sedangkan mendidik anak merupakan masalah yang

kompleks yang meliputi aksi, interaksi dan reaksi semua anggota keluarga yaitu ayah, ibu, dan masing-masing anaknya, yang dimaksud interaksi yaitu mendidik, melatih serta membimbing anak dalam mengembangkan kepribadian, agar menjadi orang dewasa yang utuh, sehingga berhasil tidaknya interaksi sosial dan pendidikan dalam keluarga tergantung pada pola, tingkah laku, dan sikap keluarganya itu sendiri.

Mendidik adalah kegiatan seseorang dalam mendidik secara profesional yang membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan jalur yang formal yang dasar dan menengah.²⁹

5. Upaya Orang Tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja Di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Adapun upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja di kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan adalah sebagai berikut:

a. Menyekolahkan anak ke Madrasah Tsanawiyah

Pendidikan termasuk kebutuhan manusia selain sandang pangan dan papan. Pendidikan juga sangat berperan penting dalam menjalani kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Pada masalah memperoleh pendidikan banyak sekali upaya yang didapatkan mulai dari pendidikan formal, non formal dan informal. Agar tidak lari dari pembahasan peneliti maka yang termasuk upaya orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja dalam membaca Al-Qur'an termasuk salah satu menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di wilayah setempat, karena Madrasah Tsanawiyah adalah tempat belajar ilmu agama

²⁹ Sukanti, Sumarsih, Siswanto, Ani Widayati, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VI. No. 2 – Tahun 2008, Hal. 70 – 81, Di akses Pada Tanggal 07 Juli 2021 Pukul 09:50 Wib.

yang salah satunya termasuk ilmu mempelajari membaca Al-Qur'an.

Selain menyekolahkan anak ke MTs para orang tua juga mengajak anaknya agar bersama-sama untuk membaca Al-Qur'an di rumah demi mengetahui kemampuan anak.

Kita sebagai orang tua harus mampu mengajarkan dan membimbing anak-anak kita untuk belajar membaca Al-Qur'an, karena memberikan bekal tersebut nantinya anak-anak kita akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Mendatangkan Guru Mengaji

Pendidikan agama bagi seorang anak merupakan hal yang sangat penting karena bekal bagi kehidupan mereka nantinya. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan orangtua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja adalah dengan mendatangkan guru mengaji kerumah.

Setiap orang tua pasti berbeda-beda cara yang digunakan untuk mengajari atau memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya, seperti halnya dengan Ibu Gustina Nasution, Ibu tersebut menggunakan cara dengan mendatangkan seorang guru mengaji untuk mengajari anaknya dan sekaligus Ibu Gustina Nasution dapat mengontrol cara belajar anaknya tersebut.

c. Memperlihatkan Bacaan Al-Qur'an

Selain menggunakan upaya pelatihan, orang tua yang mengajari anak dalam membaca Al-Qur'an di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan juga melakukan upaya demonstrasi. Upaya ini adalah orang tua menunjukkan, memperlihatkan sesuatu pelajaran membaca Al-Qur'an dan buku bacaan kepada anak sehingga anak dapat mendengarkan, melihat, dan mengamati

apa saja yang orang tua tunjukkan kepada anaknya. Sesuai dengan wawancara penulis dengan Ibu Yelleni Harahap yang mengatakan bahwa:

Dalam upaya peningkatan percaya diri anak dalam membaca Al-Qur'an sekaligus supaya tidak ada lagi anak-anak yang buta dengan membaca Al-Qur'an, dengan adanya upaya meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Al-Qur'an sangat membantu, karena sistem membaca Al-Qur'an sangat praktis dan cepat mudah dipahami anak-anak.³⁰

Adapun fungsi dari upaya ini dalam membaca Al-Qur'an adalah anak mendemonstrasi pelajaran yang diberikan oleh orang tua sehingga anak mengetahui cara membaca dan menulis pelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh kesimpulan bahwa upaya memperlihatkan sangat sesuai dengan pelajaran membaca Al-Qur'an karena dapat menarik perhatian anak pada saat belajar membaca Al-Qur'an, anak dididik supaya dapat berpartisipasi langsung dan pelajaran yang diterimanya kuat dan diingatkan tidak mudah lupa.

³⁰ Yelleni Harahap, Orang Tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, wawancara, tanggal 10 Desember 2021.

BAB III

METODOLGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada tanggal 27 Januari 2022 sampai bulan Desember 2022.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³¹ Dalam pelaksanaannya peneliti langsung masuk lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan.³² Jenis penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta actual dan sifat-sifat populasi tertentu.³³ Di mana jenis penelitian ini berusaha menggambarkan dan

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 217.

³² Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 122.

³³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 8.

menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah peneliti akan meneliti obyek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan, selain itu peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai upaya orang tua dalam mendidik anak usia remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Adapun metode penelitian melalui metode Observasi. Beberapa ilmuwan menganggap bahwa istilah observasi mempunyai arti yang lebih luas dari pada hanya melakukan observasi secara partisipatif, yaitu kegiatan penelitian yang berarti field work, penelitian lapangan, studi lapangan, kerja lapangan, atau diberi nama dalam berbagai sebutan lainnya. Dengan demikian tidaklah mengherankan apabila pendekatan, atau alat penelitian klasik yang disebut observasi partisipasi itu termasuk salah satu isu dalam metodologi penelitian yang tampaknya telah dibahas secara luas selama 40 tahun terakhir ini. Pada sisi lain, hal itu menunjukkan bahwa observasi partisipasi dianggap sangat bermanfaat bagi semua peneliti yang memerlukan metode pengamatan tangguh didasarkan pada subyek kajian sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi yang diperlukan.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki upaya orang tua dalam mendidik anak usia remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah mendidik anak usia remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan..

Adapun dalam hal ini unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih

berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat penetapan unit analisis dilaksanakan secara *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah tehnik penentuan jumlah informan yang semula kecil kemudian terus membesar ibarat bola salju.³⁴

Jadi dalam penelitian ini untuk mengetahui upaya orang tua dalam mendidik anak usia remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan. tidak saja berfokus pada remaja, namun digali dari berbagai unsur, dari orang tua juga dari masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat penelitian mengamati, membaca atau bertanya tentang data.³⁵ Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan.³⁶ Data primer dalam penelitian ini diambil dari orang tua dan anak usia remaja di kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan berupa wawancara kepada orang tua dan anak usia remaja.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah data dari orang tua dan anak usia remaja di kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, berupa buku-buku yang relevan, dan internet yang berkaitan dengan “Upaya Orang Tua dalam

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006). hlm. 217.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), cetke VII

³⁶ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 143.

Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai, dengan pedoman atau tanpa dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang dengan tujuan yang diharapkan.³⁷ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.³⁸ Dalam penelitian, yang peneliti jadikan sumber data adalah orang tua dan remaja.

2. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang

³⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 149.

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakayra, 2000), hlm 135.

sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observe dengan jelas.

Marshall (1995) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.³⁹

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁴⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting melalui sejumlah lembaga ataupun organisasi di mana penelitian ini berupa pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.⁴¹

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 226.

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 140.

⁴¹ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴²

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data, seperti teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif. Analisis interaktif terdiri dari tiga komponen, yakni: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data seperti ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih data (reduksi data). Pada langkah pemilihan data ini, pilihlah data yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Data yang tidak relevan dapat dibuang, dan jika dianggap perlu, guru/peserta dapat menambahkan data baru dengan mengingat kembali peristiwa atau fenomena yang terjadi selama pelaksanaan rencana tindakan.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data). Pada kegiatan ini, guru peserta membuat deskripsi dari langkah yang dilakukan pada kegiatan reduksi data tersebut.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakayra, 2000), hlm. 177-178.

3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Berdasarkan deskripsi yang telah dibuat pada langkah memaparkan data tersebut, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan hasil pelaksanaan rencana tindakan yang telah dilakukan.

Analisis dan interpretasi data juga dapat dilakukan dengan mencari “*pattern*” atau pola (Guba & Lincoln, 1981). Analisis dan interpretasi data juga dapat dilakukan dengan cara mencari pola atau esensi dari hasil refleksi diri yang dilakukan guru kemudian, digabung dengan data yang diperoleh dari beberapa pengamat yang membantu.⁴³

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir induktif dan deduktif.

⁴³ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 218-219.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kelurahan Sidangkal

Pada zaman dahulu kala, tempat (Huta) yang paling lama di Padangsidempuan ialah Kelurahan Sidangkal. Pada zaman dahulu tidak ada jalan lintas, dan akan tetapi cuma ada jalur sungai sebelum jauh pada masa penjajahan Belanda, itulah kehidupan pada masa zaman dahulu kala di Kelurahan Sidangkal.

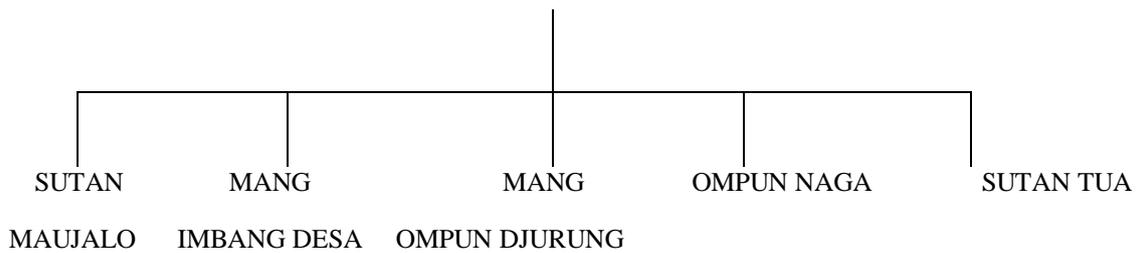
Pada masa itu warga Kelurahan Sidangkal memasuki dari jalur sungai, dan ada banyak rombongan bertanya kepada seorang penduduk tersebut. Yaitu pertanyaannya “di mana kalian tinggal?” jawabannya “di toru dakkaan (di bawah ranting)” karena jauhnya pembicaraan dari kalimat di toru dakkaan ma ami tinggal. Dan lama kelamaan dakka itu menjadi Sidangkal. Itulah proses dinamakan Sidangkal.⁴⁴

Pada zaman belanda, di bukalah jalan ke Simarpinggan, dan proses pembukaan Sidangkal itulah Oppung Sutan Maujalo Harahap. Adapun asal-usul keturunan Radja-radja Sidangkal sebagai berikut:

⁴⁴ Panusunan Harahap, Raja Adat di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023.

NAMORA PANDE BOSI

BANGUN BATARI ALIAS
 OMPU SADOGORAN LOBU SITOMBOL
 (SIDANGKAL)



Anak ke I

MANGARAJA GUNUNG

MARSINAR-SINAR

(SIDANGKAL). T.

- ST. NAGA RADJA. F
- MANGR DOLOK. F
- BGD NAMORA. F
- MANGR. SOALON. F
- ST. NAGA RADJA. F
- BGD. RADJA. F
- ST. BANGKALIS. F
- DJA MARDAYUNG. F
- MALIM MUHAMMAD
- DJA ADIL (Ketika wafat diangkat menjadi STN. MAUJALO “Raja Terakhir Sidangkal”)
- BGD. PANUSUNAN (Ketua Kampung Sidangkal)

Pandapotan Harahap memiliki gelar sebagai Sutan Maujalo. Sedangkan Panusunan Harahap adalah seorang Harajaon ataupun bisa disebut juga sebagai Raja

Adat di Huta Sidangkal. Dan beliau “Panusunan Harahap” masih hidup sampai sekarang. Dan beliau menjabat sebagai raja adat di Kelurahan Sidangkal pada tahun 2002-2023. Dan beliau lahir pada tanggal 02 November 1968.

Sebelum dinamakan Kelurahan Sidangkal, yang dulu dinamakan sebagai Angkola Barat, Angkola Selatan, dan menjadi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Dan itulah asal-usul terjadinya sejarah Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.⁴⁵

2. Letak Geografis Kelurahan Sidangkal

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Kelurahan Sidangkal adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Kelurahan Sidangkal terdiri dari 6 lingkungan, yaitu lingkungan I, II, III, IV, V, dan VI. Adapun nama-nama kepala lingkungan Kelurahan Sidangkal sebagai berikut:

- a. Lingkungan I : Abdi Irawan Jambak
- b. Lingkungan II : Imron Lubis
- c. Lingkungan III : Torkis Saleh
- d. Lingkungan IV : Syahril Efendi
- e. Lingkungan V : Yulisran Lubis
- f. Lingkungan VI : Yuliaro

Kelurahan Sidangkal ini terletak di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

⁴⁵ Panusunan Harahap, Raja Adat di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023.

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Ujung Padang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Hanopan dan Sibatu.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Wek VI dan Kelurahan Panyanggar.⁴⁶

3. Keadaan Demografis Kelurahan Sidangkal

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan secara Umum terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan terdapat 4035 jiwa. Kelurahan Sidangkal terdiri dari VI Lingkungan, yaitu:

- 1) Lingkungan I berjumlah 1114 Jiwa.
- 2) Lingkungan II berjumlah 616 Jiwa.
- 3) Lingkungan III berjumlah 895 Jiwa.
- 4) Lingkungan IV berjumlah 661 Jiwa.
- 5) Lingkungan V berjumlah 483 Jiwa.
- 6) Lingkungan VI berjumlah 266 Jiwa.

Apabila ditinjau dari jenis kelamin penduduk di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, laki-laki di Kelurahan Sidangkal

⁴⁶ Elida Warni Nasution, Ibu Lurah Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2023.

berjumlah 1601 Jiwa dan Perempuan di Kelurahan Sidangkal berjumlah 2434 Jiwa.⁴⁷

Tabel I
Keadaan Penduduk di Kelurahan Sidangkal
Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Lingkungan					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Laki-laki	396	266	320	266	266	87
2	Perempuan	718	350	575	395	217	179
Jumlah		1114	616	895	661	483	266
Jumlah Keseluruhan		4035 Orang					

Sumber Data: Papan Informasi Monografi Kelurahan Sidangkal

b. Keadaan Sarana Pendidikan

Di lihat dari segi lembaga pendidikan yang berada di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan pada tahun 2023 antara lain sebagai berikut:

⁴⁷ Elida Warni Nasution, Ibu Lurah Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2023.

Tabel II

**Sarana Pendidikan yang ada di Kelurahan Sidangkal pada
Tahun 2023**

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1	PAUD	55	-	√
2	Sekolah Dasar	215	√	-
3	Madrasah Ibtidaiyah	3	-	√
4	SMP	45	√	-
5	MTS	6	-	√
6	SMA	28	√	-
7	SMK	13	-	√
8	Madrasah Aliyah	5	-	√
9	Perguruan Tinggi	-	31	√

c. Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat di Kelurahan Sidangkal. Berdasarkan data terdapat 2 Agama yang ada di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, yaitu Agama Islam dan Agama Kristen. Penganut Agama Islam berjumlah 3235 Jiwa, dan Kristen berjumlah 800 Jiwa. Dilihat dari segi keagamaan terdapat beberapa tempat peribadatan yang ada di Kelurahan Sidangkal

terdiri dari 2 bangunan Masjid, 2 bangunan Mushollah dan 1 bangunan Gereja.

d. Mata Pencaharian

Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencaharian pada mayoritas penduduk di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan adalah Wiraswasta dibandingkan dengan Pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan Swasta dan Petani. Untuk lebih jelas mengenai mata pencaharian penduduk di Kelurahan Sidangkal peneliti mencamtumkan tabel sebagai berikut:

Tabel III
Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Sidangkal pada
Tahun 2023

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Karyawan	175 Orang
2	Wiraswasta	1050 Orang
3	Pegawai Negeri Sipil	165 Orang
4	TNI/ Polri/ Satpol PP	35 Orang
5	Pertukangan	357 Orang
6	Tani	1254 Orang
7	Buruh Tani	115 Orang
8	Pensiunan	56 Orang
9	Jasa	65 Orang
Jumlah		3272

4. Visi-Misi Kelurahan Sidangkal

Adapun Visi-Misi Kelurahan Sidangkal, yaitu:

Salak-lak sa sikkoru, sa sanggar si ria-ria, sa anak saboru, sumanna mar sada ina. Artinya, seperti buah asam kecombrang senantiasa senasib sepenanggungan, seperti bersatu.⁴⁸

B. Temuan Khusus

1. Upaya Orang Tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Sebagai orang tua wajib memberi bimbingan atau arahan kepada anak-anaknya agar tetap berakhlak baik, karena hanya orang tuanyalah yang membimbing anaknya ke jalan yang benar. Sebab didalam lingkungan keluarga orang tuanyalah pendidikan pertama dan paling utama bagi anak-anaknya, agar anaknya itu berakhlak baik. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja ini sesuai hasil wawancara dengan orang tua dan anak remaja tersebut.

Adapun upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja di kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Panusunan Harahap, Raja Adat di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023.

a. Menyekolahkan anak ke Madrasah Tsanawiyah

Pendidikan termasuk kebutuhan manusia selain sandang pangan dan papan. Pendidikan juga sangat berperan penting dalam menjalani kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Pada masalah memperoleh pendidikan banyak sekali upaya yang didapatkan mulai dari pendidikan formal, non formal dan informal. Agar tidak lari dari pembahasan peneliti maka yang termasuk upaya orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja dalam membaca Al-Qur'an termasuk salah satu menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di wilayah setempat, karena Madrasah Tsanawiyah adalah tempat belajar ilmu agama yang salah satunya termasuk ilmu mempelajari membaca Al-Qur'an.⁴⁹

Sebagai orang tua memang sepatutnya menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah, supaya bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Dan kita juga mengetahui bahwa anak remaja pada zaman sekarang susah di atur dan pembelajaran agamanya belum memadai. Jika kita sebagai orang tua memang harus menyekolahkan anak kita ke Madrasah Tsanawiyah supaya anak kita tidak bermalas-malasan sambil main Handphone, selalu berbaring di tempat tidur dan tidak membantah terhadap orang tua. Adapun upaya orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja dengan menyekolahkan anak ke Madrasah Tsanawiyah. Berikut ini hasil wawancara orang tua dan anak remaja di kelurahan Sidangkal.

⁴⁹ Yelleni Harahap, Orang Tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, *wawancara*, tanggal 10 Desember 2021.

Wawancara dengan Ibu Siti Khadijah Nasution, mengatakan bahwa:

Saya sebagai Orang tua memang menyekolahkan anak saya ke sekolah Madrasah Tsanawiyah, supaya anak saya bisa dididik menjadi perilaku yang baik dan berakhlakul karimah. Sebab semua Orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang soleha dan berbakti kepada kedua Orang tuanya.⁵⁰

Selanjutnya wawancara dengan saudari Alya Matondang, mengatakan bahwa:

Saya sebagai anak remaja memang benar adanya saya di sekolahkan di Madrasah Tsanawiyah dan semenjak saya bersekolah di Madrasah Tsanawiyah saya jadi mengetahui bagaimana berbakti kepada Orang Tua.⁵¹

Menyekolahkan anak ke Madrasah Tsanawiyah, supaya anak remaja tersebut bisa dididik menjadi perilaku yang baik, dan jika tidak ada yang mendidik seorang anak, siapa lagi kalau bukan didikan dari Orang tua ataupun Guru yang ada di sekolah.⁵²

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Gustina Nasution, mengatakan bahwa:

Saya sebagai Orang tua memang menyekolahkan anak saya ke sekolah Madrasah Tsanawiyah, supaya anak saya bisa dididik menjadi perilaku yang baik. Sebab jika tidak ada yang mendidik seorang anak, siapa lagi kalau bukan Orang tua atau Guru yang akan mendidik anak-anak ini.⁵³

Selanjutnya wawancara dengan saudara Asal Parlindungan Siregar, mengatakan bahwa:

⁵⁰ Siti Khadijah Nasution, Orang Tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 22 Januari 2023.

⁵¹ Alya Matondang, Anak Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 22 Januari 2023

⁵² *Observasi*, di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, pada Tanggal 22 Januari 2023.

⁵³ Gustina Nasution, Orang Tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Januari 2023.

Saya sebagai anak remaja, memang benar adanya saya di sekolahkan di Madrasah Tsanawiyah dan semenjak saya bersekolah di Madrasah Tsanawiyah saya merasa bahwa yang mendidik kami ialah Orang tua dan Guru yang ada di sekolah. Saya juga mengatui hal yang buruk dan yang baik.⁵⁴

Orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah supaya mengetahui ajaran-ajaran agama Islam dan mengetahui perilaku yang baik ataupun perilaku buruk. Jika anak remaja tersebut sudah mengetahui ajaran-ajaran Islam, maka dia akan mengamalkan apa yang dia dapat pelajari.⁵⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Muna, mengatakan bahwa:

Saya sebagai Orang tua memang menyekolahkan anak saya ke sekolah Madrasah Tsanawiyah, supaya anak saya mengetahui bagaimana ajaran-ajaran agama Islam dan bagaimana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.⁵⁶

Selanjutnya wawancara dengan saudari Annisa Putri Siregar, mengatakan bahwa:

Saya sebagai anak remaja, memang benar adanya saya di sekolahkan di Madrasah Tsanawiyah dan saya merasa bersyukur saya mengetahui ajaran-ajaran agama Islam walaupun hanya beberapa yang dapat saya amalkan.⁵⁷

Madrasah Tsanawiyah ialah sekolah agama Islam, yang dimana sekolah tersebut mengajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam, yang terkait dalam perilaku keagamaan anak usia remaja dalam bentuk perilaku sopan santun dan

⁵⁴ Asal Parlindungan, Anak Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Januari 2023.

⁵⁵ *Observasi*, di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan, pada Tanggal 25 Januari 2023.

⁵⁶ Muna, Orang Tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 28 Januari 2023.

⁵⁷ Annisa Putri Siregar, Anak Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 28 Januari 2023.

tatakramah.⁵⁸

Selain menyekolahkan anak ke MTs para orang tua juga mengajak anaknya agar bersama-sama untuk membaca Al-Qur'an di rumah demi mengetahui kemampuan anak.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa menyekolahkan anak di Madrasah Tsanawiyah sangat baik, karena di sekolah dapat menjadi perilaku yang baik dan berakhlakul karimah, sebab semua Orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang soleha dan berbakti kepada kedua Orang tua.

Adapun menyekolahkan anak ke Madrasah Tsanawiyah, supaya anak remaja tersebut bisa dididik menjadi perilaku yang baik, dan jika tidak ada yang mendidik seorang anak, siapa lagi kalau bukan didikan dari Orang tua ataupun Guru yang ada di sekolah.

Orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah supaya mengetahui ajaran-ajaran agama Islam dan mengetahui perilaku yang baik ataupun perilaku buruk. Jika anak remaja tersebut sudah mengetahui ajaran-ajaran Islam, maka dia akan mengamalkan apa yang dia dapat pelajari.

Madrasah Tsanawiyah ialah sekolah agama Islam, yang dimana sekolah tersebut mengajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam, yang terkait dalam perilaku keagamaan anak usia remaja dalam bentuk perilaku sopan santun dan tatakramah.⁵⁹

Kita sebagai orang tua harus mampu mengajarkan dan membimbing anak-

⁵⁸ *Observasi*, di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, pada Tanggal 28 Januari 2023.

⁵⁹ *Observasi*, di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, pada Tanggal 22 Januari 2023.

anak kita untuk belajar membaca Al-Qur'an, karena memberikan bekal tersebut nantinya anak-anak kita akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Mendatangkan Guru Mengaji

Pendidikan agama bagi seorang anak merupakan hal yang sangat penting karena bekal bagi kehidupan mereka nantinya. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan orangtua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja adalah dengan mendatangkan guru mengaji kerumah.⁶⁰

Sebagai orang tua memang sepatutnya mendatangkan guru mengaji ke rumah, supaya anak kita bisa mengenal baik bacaan Ayat suci Al-Qur'an dan kita bisa melihat pada zaman sekarang, kebanyakan anak remaja tidak bisa membaca Iqra' dan Al-Qur'an. Maka dari itu kita sebagai orang tua memang harus mendatangkan guru mengaji ke rumah supaya anak kita bisa mengetahui huruf dan bacaan Ayat suci Al-Qur'an. Adapun upaya orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja yaitu mendatangkan guru mengaji. Berikut ini hasil wawancara orang tua dan anak remaja di kelurahan Sidangkal.

Wawancara dengan Ibu Siti Khadijah Nasution, mengatakan bahwa:

Saya sebagai Orang tua mendatangkan seorang Guru mengaji ke rumah, supaya anak saya bisa mengenal dengan baik tentang bacaan-bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an dan saya merasa bersyukur kepada Allah SWT. yang dimana anak saya mau belajar mengaji di rumah. Jika tidak ada pengajian, mungkin anak saya susah di atur dan selalu memainkan Handphone sepanjang hari.⁶¹

⁶⁰ Yelleni Harahap, Orang Tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *wawancara*, tanggal 10 Desember 2021.

⁶¹ Siti Khadijah Nasution, Orang Tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Januari 2023.

Selanjutnya wawancara dengan saudari Alya Matondang, mengatakan bahwa:

Saya sebagai anak remaja, memang benar Orang tua saya mendatangkan seorang Guru mengaji ke rumah. akan tetapi saya sebagai anak terkadang malas bergerak, dan akan tetapi walaupun saya sering menggunakan Handphone, saya masih tetap belajar mengaji di rumah.⁶²

Mendatangkan Guru mengaji ke rumah, supaya mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dan bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan jelas, dan bisa memahami dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an yang telah di baca.⁶³

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Gustina Nasution, mengatakan bahwa:

Saya sebagai Orang tua memang mendatangkan Guru mengaji datang ke rumah, supaya anak saya mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dan agar supaya anak saya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.⁶⁴

Selanjutnya wawancara dengan saudara Asal Parlindungan Siregar, mengatakan bahwa:

Saya sebagai anak remaja memang benar Orang tua saya mendatangkan seorang Guru mengaji, supaya mengetahui yang mana yang baik dan yang buruk, dan supaya saya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.⁶⁵

Mendatangkan Guru mengaji ke rumah, supaya bisa mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an dan bisa membaca Al-Qur'an dengan jelas dan benar. Orang tua juga ingin melihat anak remajanya menjadi orang yang berguna bagi semua

⁶² Alya Matondang, Anak Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Januari 2023.

⁶³ *Observasi*, di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan, pada Tanggal 23 Januari 2023.

⁶⁴ Gustina Nasution, Orang Tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 26 Januari 2023.

⁶⁵ Asal Parlindungan Siregar, Anak Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 26 Januari 2023.

orang.⁶⁶

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Muna , mengatakan bahwa:

Saya sebagai Orang tua, ingin melihat anak saya menjadi orang yang berguna dan bisa mengaji walaupun tidak terlalu lancar dalam bacaan Al-Qur'an. Maka dari itu saya sebagai Orang tua mendatangkan Guru mengaji ke rumah, supaya anak saya bisa mengaji dengan lancar.⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan saudari Annisa Putri Siregar, mengatakan bahwa:

Saya sebagai anak remaja memang benar Orang tua saya mendatangkan seorang Guru mengaji, supaya mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an dan supaya saya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.⁶⁸

Mendatangkan Guru mengaji ke rumah, supaya bisa mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an dan bisa membaca Al-Qur'an dengan jelas dan benar. Orang tua juga ingin melihat anak remajanya menjadi orang yang berguna bagi semua orang.⁶⁹

Berdasarkan observasi diketahui bahwa mendatangkan Guru mengaji ke rumah, supaya anak remaja tersebut bisa mengenal dengan baik tentang bacaan-bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an dan supaya anak remaja tersebut tidak selalu memainkan handphone sepanjang hari.

Mendatangkan Guru mengaji ke rumah, supaya mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dan bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan jelas, dan

⁶⁶ *Observasi*, di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, pada Tanggal 26 Januari 2023.

⁶⁷ Muna, Orang Tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 29 Januari 2023.

⁶⁸ Annisa Putri Siregar, Anak Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 29 Januari 2023.

⁶⁹ *Observasi*, di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, pada Tanggal 29 Januari 2023.

bisa memahami dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an yang telah di baca.

Mendatangkan Guru mengaji ke rumah, supaya bisa mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an dan bisa membaca Al-Qur'an dengan jelas dan benar. Orang tua juga ingin melihat anak remajanya menjadi orang yang berguna bagi semua orang.

Sedangkan Mendatangkan Guru mengaji ke rumah itu sangat baik, karena yang di pelajari tentang syariat Islam, hukum bacaan Al-Qur'an, dan bacaan Al-Qur'an. yang dimana mendatangkan Guru mengaji terkait dalam perilaku keagamaan anak usia remaja dalam bentuk perilaku berakhlakul karimah.⁷⁰

Setiap orang tua pasti berbeda-beda cara yang digunakan untuk mengajari atau memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya, seperti halnya dengan Ibu Gustina Nasution, Ibu tersebut menggunakan cara dengan mendatangkan seorang guru mengaji untuk mengajari anaknya dan sekaligus Ibu Gustina Nasution dapat mengontrol cara belajar anaknya tersebut.

c. Memperlihatkan Bacaan Al-Qur'an

Selain menggunakan upaya pelatihan, orang tua yang mengajari anak dalam membaca Al-Qur'an di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan juga melakukan upaya demonstrasi. Upaya ini adalah orang tua menunjukkan, memperlihatkan sesuatu pelajaran membaca Al-Qur'an dan buku bacaan kepada anak sehingga anak dapat mendengarkan, melihat, dan mengamati apa saja yang orang tua tunjukkan kepada anaknya. Sesuai dengan wawancara

⁷⁰ *Observasi*, di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, pada Tanggal 23 Januari 2023.

penulis dengan Ibu Yelleni Harahap yang mengatakan bahwa:

Dalam upaya peningkatan percaya diri anak dalam membaca Al-Qur'an sekaligus supaya tidak ada lagi anak-anak yang buta dengan membaca Al-Qur'an, dengan adanya upaya meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Al-Qur'an sangat membantu, karena sistem membaca Al-Qur'an sangat praktis dan cepat mudah dipahami anak-anak.⁷¹

Sebagai orang tua memang harus melihat bacaan anaknya setelah pulang mengaji, supaya mengetahui apakah perkembangan anak tersebut masih tetap seperti itu atau tidak. Terkadang disaat mau berangkat mengaji anak remaja zaman sekarang malah pergi keluyuran dan tidak mengetahui apapun tentang yang dia baca. Maka dari itu orang tua harus melihat bacaan anaknya setelah pulang mengaji. Adapun upaya orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja dengan memperlihatkan bacaan Al-Qur'an. Berikut ini hasil wawancara orang tua dan anak di kelurahan Sidangkal.

Wawancara dengan Ibu Siti Khadijah Nasution, mengatakan bahwa:

Saya sebagai Orang tua meminta anak saya memperlihatkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dia pelajari sebelumnya, supaya anak saya bisa dididik menjadi anak yang soleha dan bisa jadi panutan bagi semua orang dalam membaca Al-Qur'an.⁷²

Selanjutnya wawancara dengan saudari Alya Matondang, mengatakan bahwa:

⁷¹ Yelleni Harahap, Orang Tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsampung Selatan, *wawancara*, tanggal 10 Desember 2021.

⁷² Siti Khadijah Nasution, Orang Tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsampung Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 24 Januari 2023.

Saya sebagai anak remaja, memang benar Orang tua saya meminta saya memperlihatkan bacaan Al-Qur'an saya kepada Ibu saya. akan tetapi saya sebagai anak terkadang malas bergerak, dan akan tetapi walaupun saya sering menggunakan Handphone, saya masih tetap belajar mengaji di rumah.⁷³

Memperlihatkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dipelajari sebelumnya atau yang mau di pelajari, supaya anak remaja tersebut bisa dididik menjadi anak yang soleha dan bisa jadi panutan bagi semua orang.⁷⁴

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Gustina Nasution, mengatakan bahwa:

Saya sebagai Orang tua memang meminta anak saya memperlihatkan bacaan Al-Qur'annya, supaya anak saya mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dan agar supaya anak saya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.⁷⁵

Selanjutnya wawancara dengan saudara Asal Parlindungan Siregar, mengatakan bahwa:

Saya sebagai anak remaja memang benar Orang tua meminta saya memperlihatkan bacaan Al-Qur'an, supaya mengetahui yang mana yang baik dan yang buruk, dan supaya saya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.⁷⁶

Memperlihatkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dipelajari sebelumnya atau yang mau dipelajari, supaya anak remaja tersebut bisa memahami dan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, begitu juga supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan

⁷³ Alya Matondang, Anak Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 24 Januari 2023.

⁷⁴ *Observasi*, di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan, pada Tanggal 24 Januari 2023.

⁷⁵ Gustina Nasution, Orang Tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 27 Januari 2023.

⁷⁶ Asal Parlindungan Siregar, Anak Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 27 Januari 2023.

benar.⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Muna , mengatakan bahwa:

Saya sebagai Orang tua, ingin melihat anak saya menjadi orang yang berguna dan bisa mengaji walaupun tidak terlalu lancar dalam bacaan Al-Qur'an. Maka dari itu saya sebagai Orang tua meminta anak saya memperlihatkan bacaan Al-Qur'annya, supaya anak saya bisa mengaji dengan lancar dan benar.⁷⁸

Selanjutnya wawancara dengan saudari Annisa Putri Siregar, mengatakan bahwa:

Saya sebagai anak remaja memang benar Orang tua meminta saya memperlihatkan bacaan Al-Qur'an, supaya mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an dan supaya saya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.⁷⁹

memperlihatkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dipelajari sebelumnya atau yang mau dipelajari, supaya bacaan Al-Qur'an benar dan lancar. Baik dalam memahami, dan bisa mengamalkan bacaan yang telah anak remaja lafalkan dan bisa mengamalkannya.⁸⁰

Berdasarkan observasi diketahui bahwa memperlihatkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dipelajari sebelumnya atau yang mau di pelajari, supaya anak remaja tersebut bisa dididik menjadi anak yang soleha dan bisa jadi panutan bagi semua orang.

Memperlihatkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dipelajari sebelumnya atau yang mau dipelajari, supaya anak remaja tersebut bisa memahami dan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, begitu juga supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.

⁷⁷ *Observasi*, di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan, pada Tanggal 27 Januari 2023.

⁷⁸ Muna, Orang Tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 30 Januari 2023.

⁷⁹ Annisa Putri Siregar, Anak Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 30 Januari 2023.

⁸⁰ *Observasi*, di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan, pada Tanggal 30 Januari 2023.

Sedangkan memperlihatkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dipelajari sebelumnya atau yang mau dipelajari, supaya bacaan Al-Qur'an benar dan lancar. Baik dalam memahami, dan bisa mengamalkan bacaan yang telah anak remaja lafalkan dan bisa mengamalkannya.⁸¹

Adapun fungsi dari upaya ini dalam membaca Al-Qur'an adalah anak mendemonstrasi pelajaran yang diberikan oleh orang tua sehingga anak mengetahui cara membaca dan menulis pelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh kesimpulan bahwa upaya memperlihatkan sangat sesuai dengan pelajaran membaca Al-Qur'an karena dapat menarik perhatian anak pada saat belajar membaca Al-Qur'an, anak dididik supaya dapat berpartisipasi langsung dan pelajaran yang diterimanya kuat dan diingatkan tidak mudah lupa.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Upaya Orang Tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Sebagai orang tua wajib memberi bimbingan atau arahan kepada anak-anaknya agar tetap berakhlak baik, karena hanya orang tuanyalah yang membimbing anaknya ke jalan yang benar. Sebab didalam lingkungan keluarga orang tuanyalah pendidikan pertama dan paling utama bagi anak-anaknya, agar anaknya itu berakhlak baik. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan orang tua dalam mendidik perilaku

⁸¹ *Observasi*, di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, pada Tanggal 24 Januari 2023

keagamaan anak usia remaja ini sesuai hasil wawancara dengan orang tua dan anak remaja tersebut.

Adapun upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja di kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan adalah sebagai berikut:

a. Menyekolahkan anak ke Madrasah Tsanawiyah

Pendidikan termasuk kebutuhan manusia selain sandang pangan dan papan. Pendidikan juga sangat berperan penting dalam menjalani kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Pada masalah memperoleh pendidikan banyak sekali upaya yang didapatkan mulai dari pendidikan formal, non formal dan informal. Agar tidak lari dari pembahasan peneliti maka yang termasuk upaya orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja dalam membaca Al-Qur'an termasuk salah satu menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di wilayah setempat, karena Madrasah Tsanawiyah adalah tempat belajar ilmu agama yang salah satunya termasuk ilmu mempelajari membaca Al-Qur'an.⁸²

Sebagai orang tua memang sepatutnya menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah, supaya bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Dan kita juga mengetahui bahwa anak remaja pada zaman sekarang susah di atur dan pembelajaran agamanya belum memadai. Jika kita sebagai orang tua memang harus menyekolahkan anak kita ke Madrasah Tsanawiyah supaya anak

⁸² Yelleni Harahap, Orang Tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, wawancara, tanggal 10 Desember 2021.

kita tidak bermalas-malasan sambil main Handphone, selalu berbaring di tempat tidur dan tidak membantah terhadap orang tua. Adapun upaya orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja dengan menyekolahkan anak ke Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa menyekolahkan anak di Madrasah Tsanawiyah sangat baik, karena di sekolah dapat menjadi perilaku yang baik dan berakhlakul karimah, sebab semua Orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang soleha dan berbakti kepada kedua Orang tua.

Adapun menyekolahkan anak ke Madrasah Tsanawiyah, supaya anak remaja tersebut bisa dididik menjadi perilaku yang baik, dan jika tidak ada yang mendidik seorang anak, siapa lagi kalau bukan didikan dari Orang tua ataupun Guru yang ada di sekolah.

Orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah supaya mengetahui ajaran-ajaran agama Islam dan mengetahui perilaku yang baik ataupun perilaku buruk. Jika anak remaja tersebut sudah mengetahui ajaran-ajaran Islam, maka dia akan mengamalkan apa yang dia dapat pelajari.

Madrasah Tsanawiyah ialah sekolah agama Islam, yang dimana sekolah tersebut mengajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam, yang terkait dalam perilaku keagamaan anak usia remaja dalam bentuk perilaku sopan santun dan tatakramah.

Kita sebagai orang tua harus mampu mengajarkan dan membimbing anak-anak kita untuk belajar membaca Al-Qur'an, karena memberikan bekal tersebut nantinya anak-anak kita akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Mendatangkan Guru Mengaji

Pendidikan agama bagi seorang anak merupakan hal yang sangat penting karena bekal bagi kehidupan mereka nantinya. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan orangtua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja adalah dengan mendatangkan guru mengaji kerumah.⁸³

Sebagai orang tua memang sepatutnya mendatangkan guru mengaji ke rumah, supaya anak kita bisa mengenal baik bacaan Ayat suci Al-Qur'an dan kita bisa melihat pada zaman sekarang, kebanyakan anak remaja tidak bisa membaca Iqra' dan Al-Qur'an. Maka dari itu kita sebagai orang tua memang harus mendatangkan guru mengaji ke rumah supaya anak kita bisa mengetahui huruf dan bacaan Ayat suci Al-Qur'an. Adapun upaya orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja yaitu mendatangkan guru mengaji.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa mendatangkan Guru mengaji, supaya anak remaja tersebut bisa mengenal dengan baik tentang bacaan-bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an dan supaya anak remaja tersebut tidak selalu memainkan handphone sepanjang hari.

Mendatangkan Guru mengaji ke rumah, supaya mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dan bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan jelas, dan bisa memahami dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an yang telah dibaca.

Mendatangkan Guru mengaji ke rumah, supaya bisa mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an dan bisa membaca Al-Qur'an dengan jelas dan benar. Orang tua juga ingin melihat anak remajanya menjadi orang yang berguna bagi semua

⁸³ Yelleni Harahap, Orang Tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpunan Selatan, wawancara, tanggal 10 Desember 2021.

orang.

Sedangkan Mendatangkan Guru mengaji itu sangat baik, karena yang di pelajari tentang syariat Islam, hukum bacaan Al-Qur'an, dan bacaan Al-Qur'an. yang dimana mendatangkan Guru mengaji terkait dalam perilaku keagamaan anak usia remaja dalam bentuk perilaku berakhlakul karimah.

Setiap orang tua pasti berbeda-beda cara yang digunakan untuk mengajari atau memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya, seperti halnya dengan Ibu Gustina Nasution, Ibu tersebut menggunakan cara dengan mendatangkan seorang guru mengaji untuk mengajari anaknya dan sekaligus Ibu Gustina Nasution dapat mengontrol cara belajar anaknya tersebut.

c. Memperlihatkan Bacaan Al-Qur'an

Selain menggunakan upaya pelatihan, orang tua yang mengajari anak dalam membaca Al-Qur'an di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan juga melakukan upaya demonstrasi. Upaya ini adalah orang tua menunjukkan, memperlihatkan sesuatu pelajaran membaca Al-Qur'an dan buku bacaan kepada anak sehingga anak dapat mendengarkan, melihat, dan mengamati apa saja yang orang tua tunjukkan kepada anaknya. Sesuai dengan wawancara penulis dengan Ibu Yelleni Harahap yang mengatakan bahwa:

Dalam upaya peningkatan percaya diri anak dalam membaca Al-Qur'an sekaligus supaya tidak ada lagi anak-anak yang buta dengan membaca Al-Qur'an, dengan adanya upaya meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Al-Qur'an sangat membantu, karena sistem membaca Al-Qur'an sangat praktis dan cepat

mudah dipahami anak-anak.⁸⁴

Sebagai orang tua memang harus melihat bacaan anaknya setelah pulang mengaji, supaya mengetahui apakah perkembangan anak tersebut masih tetap seperti itu atau tidak. Terkadang disaat mau berangkat mengaji anak remaja zaman sekarang malah pergi keluyuran dan tidak mengetahui apapun tentang yang dia baca. Maka dari itu orang tua harus melihat bacaan anaknya setelah pulang mengaji. Adapun upaya orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja dengan memperlihatkan bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa memperlihatkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dipelajari sebelumnya atau yang mau dipelajari, supaya anak remaja tersebut bisa dididik menjadi anak yang soleha dan bisa jadi panutan bagi semua orang.

Memperlihatkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dipelajari sebelumnya atau yang mau dipelajari, supaya anak remaja tersebut bisa memahami dan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, begitu juga supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.

Sedangkan memperlihatkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dipelajari sebelumnya atau yang mau dipelajari, supaya bacaan Al-Qur'an benar dan lancar. Baik dalam memahami, dan bisa mengamalkan bacaan yang telah anak remaja lafalkan dan bisa mengamalkannya.

Adapun fungsi dari upaya ini dalam membaca Al-Qur'an adalah anak mendemonstrasi pelajaran yang diberikan oleh orang tua sehingga anak mengetahui cara membaca dan menulis pelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh kesimpulan bahwa upaya

⁸⁴ Yelleni Harahap, Orang Tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan, *wawancara*, tanggal 10 Desember 2021.

memperlihatkan sangat sesuai dengan pelajaran membaca Al-Qur'an karena dapat menarik perhatian anak pada saat belajar membaca Al-Qur'an, anak dididik supaya dapat berpartisipasi langsung dan pelajaran yang diterimanya kuat dan diingatkan tidak mudah lupa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti Orang tua remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan menyatakan bahwa upaya Orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja bisa diatasi dengan cara menyekolahkan anak ke Madrasah Tsanawiyah, mendatangkan Guru mengaji ke rumah, dan memperlihatkan bacaan Al-Qur'an. Semua peran Orang tua itu dilakukan oleh para Orang tua dalam rangka mengatasi perilaku remaja.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati-hatian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut anara lain adalah sebagai berikut:

1. Orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja dengan cara menyekolahkan ke Madrasah Tsanawiyah, mendatangkan Guru mengaji ke rumah, dan memperlihatkan bacaan Al-Qur'an.
2. Kurangnya amalan dalam melaksanakan ibadah, dan masih ada anak remaja yang masih bermalas-malasan sambil memainkan Handphone.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun dengan sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Makhluk hanya diberi kemampuan sedikit untuk menelaah ayat-ayat Allah, baik berupa ayat-ayat qauliyah (ucapan) maupun kauniyah (penciptaan).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang upaya orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Perilaku keagamaan anak usia remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan dilakukan dengan cara menyekolahkan anak di Madrasah Tsanawiyah, mendatangkan Guru mengaji ke rumah, dan memperlihatkan bacaan Al-Qur'an.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki saran yang perlu dikembangkan, yaitu:

Orang tua, supaya mendidik anak dengan benar. Memang benar menyekolahkan anak ke Madrasah Tsanawiyah, mendatangkan Guru mengaji ke rumah, dan memperlihatkan bacaan Al-Qur'an adalah sifat mendidik anak remaja, akan tetapi kita sebagai Orang tua harus juga memberikan perhatian kepada seorang anak, supaya anak remaja tersebut tidak lalai dalam melaksanakan Ibadah. Dan kita sebagai Orang tua bisa juga mengajak anak kita Sholat berjamaah di rumah, dan mengajak anak kita membaca Al-Qur'an, jika seperti itu kasih sayang Orang tua bakalan dilihat anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Dimyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Efrianus Ruli, *Jurnal Edukasi Nonformal*, hlm. 144, Di Akses pada Tanggal 17 Desember 2022, Pukul. 11.34.
- Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu Filsafat dan Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987.
- Fakhrul Rijal, *Jurnal Perkembangan Jiwa Agama pada Masa Remaja (Al-Murahiqa)*, hlm. 7-8, Di akses Pada Tanggal 17 Desember 2022, Pukul. 09.10.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Khoirul Bariyyah Hidayati, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 02, Tahun 2016, hlm. 137, Di akses Pada Tanggal 16 Desember 2022, Pukul 08.35.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakayra, 2000.
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhammad Ngajenan, *Kamus Etismologi Bahasa Indonesia*, Semarang: Dahara Prize, 1990.
- Pahron Setiawan, Delmus P. Salim, Muh. Idris, *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2020, Di Akses pada Tanggal 17 Desemebr 2022, Pukul 11.00.
- Piua A. Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Popouler*, Surabaya: Arkola, 1994.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sandi Pratama 1, Arifuddin Siraj 2, & Muh. Yusuf T3, *Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 08/NO: 02 Agustus 2019, *Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*, Hal. 339, Di Akses Pada Tanggal 07 Juli 2021, pukul 10.24 Wib.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Siti Naila Fauzia, *Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini*, Hal.2, Di Akses Pada Tanggal 07 Juli 2021, Pukul 11.00 Wib.

- Siti Naila Fauziah, *Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini*, Jurnal pendidikan usia dini , Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2015. Vol.9 Edisi 2, November 2015.
- Sudarto Sobur, *Kerukunan dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Sukanti, Sumarsih, Siswanto, Ani Widayati, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VI. No. 2 – Tahun 2008, Hal. 70 – 81, Di akses Pada Tanggal 07 Juli 2021 Pukul 09:50 Wib.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Wahmuji, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zilfikli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Khoirunnisa Siregar
Nim : 1720100176
Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan/ 03 Mei 1999
E-mail/ No. Hp : annisa.siregar99@gamil.com/ 081375224911
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : Anak ke 1 dari 5 bersaudara
Alamat : Jl. Sutan Maujalo Kelurahan Sidangkal Kecamatan
Padangsidempuan Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Zulkarnain Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Gustina Nasution
Pekerjaan : Guru PNS
Alamat : Jl. Sutan Maujalo Kelurahan Sidangkal Kecamatan
Padangsidempuan Selatan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 200106/9 Padangsidempuan
SLTP : SMP Negeri 6 Padangsidempuan
SLTA : SMA Negeri 5 Padangsidempuan

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pembagian Pembimbing	28 Oktober 2022
2	Pengajuan Judul	31 Oktober 2022
3	Penyusunan Judul	31 Oktober 2022
4	Pengesahan Judul	04 November 2022
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	04 November 2022
6	Penyusunan Proposal	05 November 2022
7	Bimbingan ke Pembimbing II	11 November 2022
8	Revisi	22 Desember 2022
9	Bimbingan ke Pembimbing I	22 Desember 2022
10	Revisi	06 Januari 2023
11	Seminar Proposal	13 Januari 2023
12	Revisi Proposal	16 Januari 2023
13	Penyerahan Proposal	18 Januari 2023
14	Pelaksanaan Penelitian	19 Januari 2023
15	Penyusunan BAB IV	15 Februari 2023
16	Penyusunan BAB V	20 Februari 2023
17	Bimbingan ke Pembimbing II	07 Maret 2023
18	Revisi	29 Maret 2023
19	Bimbingan ke Pembimbing I	31 Maret 2023
20	Revisi	03 April 2023
21	Laporan Penelitian	06 April 2023
22	Seminar Hasil	11 April 2023
23	Revisi	12 April 2023
24	Ujian Munaqosah	23 Mei 2023
25	Revisi	16 Juni 2023
26	Penjilidan	19 Juni 2023

Padangsidempuan, 2023

Peneliti

Khoirunnisa Siregar

NIM. 1720100176

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara dengan Orang Tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan

1. Apakah Ibu menyekolahkan anak ke Madrasah Tsanawiyah untuk mendidik perilaku keagamaan anak Ibu?
2. Apakah Ibu mendatangkan Guru mengaji ke rumah Ibu untuk mendidik perilaku keagamaan anak Ibu?
3. Apakah anak Ibu memperlihatkan bacaan Al-Qur'annya kepada Ibu setelah pulang mengaji?

b. Wawancara dengan Anak Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan

1. Apakah benar saudara di sekolahkan ke Madrasah Tsanawiyah untuk di didik ke arah perilaku yang baik?
2. Apakah benar saudara di datangi seorang Guru mengaji ke rumah?
3. Apakah saudara benar-benar memperlihatkan bacaan Al-Qur'an kepada Ibu saudara?

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

Agar nantinya proses observasi terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi terhadap proses dan Upaya Orang Tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja Di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan, sebagai berikut:

1. Lingkungan Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Melihat apasaja upaya yang dilakukan dalam mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Orang Tua di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Upaya Orang tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan?	Siti Khadijah Nasution	<p>Saya sebagai Orang tua memang menyekolahkan anak saya ke sekolah Madrasah Tsanawiyah, supaya anak saya bisa dididik menjadi perilaku yang baik dan berakhlakul karimah. Sebab semua Orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang soleha dan berbakti kepada kedua Orang tuanya.</p> <p>Saya sebagai Orang tua mendatangkan seorang Guru mengaji kerumah,</p>

			<p>supaya anak saya bisa mengenal dengan baik tentang bacaan-bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an dan saya merasa bersyukur kepada Allah SWT. yang dimana anak saya mau belajar mengaji di rumah. Jika tidak ada pengajian, mungkin anak saya susah di atur dan selalu memainkan Handphone sepanjang hari.</p> <p>Saya sebagai Orang tua meminta anak saya memperlihatkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dia pelajari sebelumnya, supaya anak saya bisa dididik menjadi anak yang soleh dan bisa jadi</p>
--	--	--	--

		<p>Gustina Nasution</p>	<p>panutan bagi semua orang dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p>Saya sebagai Orang tua memang menyekolahkan anak saya ke sekolah Madrasah Tsanawiyah, supaya anak saya bisa dididik menjadi perilaku yang baik. Sebab jika tidak ada yang mendidik seorang anak, siapa lagi kalau bukan Orang tua atau Guru yang akan mendidik anak-anak ini.</p> <p>Saya sebagai Orang tua memang mendatangkan Guru mengaji datang ke rumah, supaya anak saya mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk</p>
--	--	-------------------------	--

		Muna	<p>dan agar supaya anak saya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.</p> <p>Saya sebagai Orang tua memang meminta anak saya memperlihatkan bacaan Al-Qur'annya, supaya anak saya mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dan agar supaya anak saya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.</p> <p>Saya sebagai Orang tua memang menyekolahkan anak saya ke sekolah Madrasah Tsanawiyah, supaya anak saya mengetahui bagaimana ajaran-ajaran agama Islam dan bagaimana perilaku</p>
--	--	------	--

			<p>yang baik dan perilaku yang buruk.</p> <p>Saya sebagai Orang tua, ingin melihat anak saya menjadi orang yang berguna dan bisa mengaji walaupun tidak terlalu lancar dalam bacaan Al-Qur'an. Maka dari itu saya sebagai Orang tua mendatangkan Guru mengaji ke rumah, supaya anak saya bisa mengaji dengan lancar.</p> <p>Saya sebagai Orang tua, ingin melihat anak saya menjadi orang yang berguna dan bisa mengaji walaupun tidak terlalu lancar dalam bacaan Al-Qur'an. Maka dari itu</p>
--	--	--	---

			<p>saya sebagai Orang tua meminta anak saya memperlihatkan bacaan Al-Qur'annya, supaya anak saya bisa mengaji dengan lancar dan benar.</p>
--	--	--	--

B. Hasil Wawancara dengan anak usia Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Upaya Orang tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan?	Alya Matondang	<p>Saya sebagai anak remaja memang benar adanya saya di sekolahkan di Madrasah Tsanawiyah dan semenjak saya bersekolah di Madrasah Tsanawiyah saya jadi mengetahui bagaimana berbakti kepada Orang Tua.</p> <p>Saya sebagai anak remaja, memang benar Orang tua saya mendatangkan seorang Guru mengaji kerumah. akan tetapi saya sebagai anak terkadang malas bergerak, dan akan tetapi walaupun saya</p>

		<p>Asal Parlindungan SRG</p>	<p>sering menggunakan Handphone, saya masih tetap belajar mengaji di rumah.</p> <p>Saya sebagai anak remaja, memang benar Orang tua saya meminta saya memperlihatkan bacaan Al-Qur'an saya kepada Ibu saya. akan tetapi saya sebagai anak terkadang malas bergerak, dan akan tetapi walaupun saya sering menggunakan Handphone, saya masih tetap belajar mengaji di rumah.</p> <p>Saya sebagai anak remaja, memang benar adanya saya di sekolahkan di Madrasah Tsanawiyah dan</p>
--	--	------------------------------	---

			<p>sementak saya bersekolah di Madrasah Tsanawiyah saya merasa bahwa yang mendidik kami ialah Orang tua dan Guru yang ada di sekolah. Saya juga mengatuhi hal yang buruk dan yang baik.</p> <p>Saya sebagai anak remaja memang benar Orang tua saya mendatangkan seorang Guru mengaji, supaya mengetahui yang mana yang baik dan yang buruk, dan supaya saya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.</p> <p>Saya sebagai anak remaja memang benar Orang tua meminta saya memperlihatkan bacaan</p>
--	--	--	---

		<p>Annisa Putri Siregar</p>	<p>Al-Qur'an, supaya mengetahui yang mana yang baik dan yang buruk, dan supaya saya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.</p> <p>Saya sebagai anak remaja, memang benar adanya saya di sekolahkan di Madrasah Tsanawiyah dan saya merasa bersyukur saya mengetahui ajaran-ajaran agama Islam walaupun hanya beberapa yang dapat saya amalkan.</p> <p>Saya sebagai anak remaja memang benar Orang tua saya mendatangkan seorang Guru mengaji, supaya mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an dan</p>
--	--	-----------------------------	--

			<p>supaya saya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.</p> <p>Saya sebagai anak remaja memang benar Orang tua meminta saya memperlihatkan bacaan Al-Qur'an, supaya mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an dan supaya saya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.</p>
--	--	--	--

Lampiran V

HASIL OBSERVASI
UPAYA ORANG TUA DALAM MENDIDIK
PERILAKU KEAGAMAAN ANAK USIA REMAJA
DI KELURAHAN SIDANGKAL KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1.	Observasi lingkungan Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.	Kelurahan Sidangkal merupakan salah satu Kelurahan yang memiliki anggota masyarakat sebanyak 4035 Jiwa.
2.	Observasi tentang bagaimana upaya Orang tua mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan.	Upaya orang tua mendidik perilaku keagamaan anak usia remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan yakni, menyekolahkan anak ke Madrasah Tsanawiyah, mendatangkan Guru mengaji ke rumah, dan memperlihatkan bacaan Al-Qur'an.

Lampiran VI

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara Sejarah berdirinya Kelurahan Sidangkal dengan Bapak Panusunan Harahap pada tanggal 19 Januari 2023.



2. Wawancara dengan Ibu Lurah di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan pada tanggal 20 Januari 2023.



3. Wawancara dengan Ibu Siti Khadijah Nasution di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan pada tanggal 22 - 24 Januari 2023.





4. Wawancara dengan Ibu Gustina Nasution di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan pada tanggal 25 - 27 Januari 2023.





5. Wawancara dengan Ibu Muna di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan pada tanggal 28-30 Januari 2023.





6. Wawancara dengan saudari Alya Matondang di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpun Selatan pada tanggal 22 - 24 Januari 2023.





7. Wawancara dengan saudara Asal Parlindungan Siregar di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan pada tanggal 25 - 27 Januari 2023.





8. Wawancara dengan saudari Annisa Putri Siregar di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan pada tanggal 28-30 Januari 2023.





9. Gambar Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan pada tanggal 31 Januari 2023.



10. Gambar Mesjid Babussalam dan Mesjid An-nur di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan pada tanggal 31 januari 2023.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 497 /Un.28/E.1/TL.00/01/2023
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Lurah Sidangkal
Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Khoirunnisa Siregar
Nim : 1720100176
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl.Sultan Maujolo

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 18 Januari 2023

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN SIDANGKAL
JALAN SUTAN MAUJALO PADANGSIDIMPUAN

No : 470/57/11/2023
Lamp : Balasan Riset
Hal : Izin Mengadakan Penelitian

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Kota Padangsidempuan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan Pemerintah Kota Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : **KHOIRUNNISA SIREGAR**
Nim : 1720100176
Semester : XII (Dua Belas)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, yang berjudul "**Upaya Orang Tua dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Anak Usia Remaja di Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebaik-baiknya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 03 Februari 2023
LURAH SIDANGKAL



Elida Wanni Nasution, S.Sos
NIP. 19820218 200701 2 003